

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler yang secara sederhana didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah arteri yang terus-menerus (DiPiro dkk., 2020). Hipertensi dapat menjadi komplikasi stroke hemoragik, stroke iskemik, infark miokard, kematian mendadak, gagal jantung, penyakit arteri perifer, penurunan kognitif, dan demensia (Williams dkk., 2018). Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 8,36%, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi hipertensi melebihi angka nasional yaitu sebesar 10,68%. Tingginya prevalensi hipertensi memiliki dampak ekonomi yang penting. Menurut data asuransi nasional, jumlah pengeluaran untuk pelayanan hipertensi meningkat setiap tahun, dari Rp 2,8 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 4,2 miliar pada tahun 2016. Pengobatan hipertensi secara intensif dapat secara signifikan mengurangi risiko penyakit jantung dan pembuluh darah otak, termasuk kerusakan organ target (Turana dkk., 2020).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, pravelensi pasien hipertensi berdasarkan kerutinan mengukur tekanan darah di Indonesia sebesar 12,0% rutin, 47,0% kadang-kadang, dan 41,0% tidak, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 18,4% rutin, 60,1% kadang-kadang, dan 21,5% tidak. Riskesdas 2018 menunjukkan pravelensi pasien hipertensi berdasarkan proporsi minum obat anti hipertensi secara rutin di Indonesia sebesar 54,40% rutin, 32,27% tidak rutin, dan 13,33% tidak minum obat, sedangkan di Daerah Istimewa